

**PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI
TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013 – 2015)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Lucrecia Valeria Edamara

2013130017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2017

***THE EFFECT OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL INFORMATION ON
ACCEPTANCE OF GOING CONCERN OPINION
(EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN TEXTILE
AND TEXTILE MILL PRODUCTS INDUSTRIES LISTED ON INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2013-2015)***



UNDERGRADUATE THESIS DRAFT

*Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics*

By :

Lucrecia Valeria Edamara

2013130017

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

Accredited Based on the Decree BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2017

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI
TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013 – 2015)**

Oleh:

Lucrecia Valeria Edamara

2013130017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Lucrecia Valeria Edamara
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 01 Maret 1995
Nomor pokok : 2013130017
Program Studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN TERHADAP
PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI TEKSTIL
DAN PRODUK TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2015)

dengan,

Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.
Ko-Pembimbing :-

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 10 Januari 2017

Pembuat pernyataan : Lucrecia Valeria Edamara



(Lucrecia Valeria Edamara)

ABSTRAK

Perekonomian dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Penurunan perekonomian suatu negara berdampak pada kondisi perusahaan. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini pun tidak menutup kemungkinan bahwa manajemen memanipulasi informasi laporan keuangan untuk menarik investor maupun kreditur terkait sumber daya modal yang diperlukannya untuk melakukan kegiatan operasi bisnisnya. Dengan demikian, auditor perlu untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan yang bersifat material. Selain itu, auditor pun dianggap bertanggung jawab terhadap keandalan atas informasi yang disajikan oleh manajemen. Oleh karena itu, pemberian opini *going concern* pun sangat diperlukan sebagai hasil dari tanggung jawab auditor terhadap keandalan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini *going concern* menjadi indikator tingkat solvabilitas suatu perusahaan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Dalam mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat, auditor perlu untuk mempertimbangkan informasi keuangan maupun non-keuangan yang dapat mendukung keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Informasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terkait penerimaan opini *going concern* ialah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kondisi keuangan. Informasi non-keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terkait penerimaan opini *going concern* ialah kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya.

Opini *going concern* diberikan oleh auditor jika terjadi keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kondisi keuangan yang buruk berpotensi terancam kelangsungan hidupnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kondisi keuangan yang baik. Kantor akuntan publik yang termasuk *big four* pun cenderung menerbitkan laporan audit yang lebih berkualitas sehingga informasi terkait kelangsungan hidup suatu perusahaan lebih diungkapkan dan terdeteksi karena reputasi kantor akuntan publik tersebut sangatlah dipertaruhkan dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak termasuk *big four*. Selain itu, besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern* untuk tahun mendatang jika perusahaan telah mendapatkan opini *going concern* tahun sebelumnya karena perusahaan harus menunjukkan peningkatan yang signifikan jika perusahaan tidak ingin menerima opini *going concern* tersebut di tahun mendatang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *hypothetico-deductive* yaitu dengan membentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS karena variabel terikat merupakan variabel dikotomi dan variabel bebas bersifat metrik dan nonmetrik.

Hasil dari analisis regresi logistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* sementara pertumbuhan laba, kondisi keuangan, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Perusahaan memerlukan perencanaan strategi yang baik untuk menjaga tingkat solvabilitasnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain dan menggunakan perusahaan yang bergerak di industri yang berbeda dengan penelitian ini.

Kata kunci : opini *going concern*, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya.

ABSTRACT

The global economy has a significant impact on a country's economy of a country. Decline in a country's economic impacts on the condition of a company. This condition may affect the company's ability to survive. The possibility of management in manipulating financial reporting information in order to attract investors and creditors related to capital resources to conduct its business operations. Accordingly, the auditor needs to give reasonable assurance that the financial statements are presented fairly and free from material error. In addition, the auditor was also considered responsible for the reliability of the information presented by management. Therefore, administration of any going concern opinion is highly necessary as a consequence of the auditor's responsibility for the reliability of the information related to the company's ability to maintain its viability. Going concern opinion is an indicator of the level of solvency of an enterprise that is useful to users of financial statements for their decision making. In gathering evidence for a sufficient and appropriate audit, the auditor needs to consider the financial and non-financial information to support auditors' doubt the company's ability to maintain its viability. The financial information used in this study of concerning with acceptance of going concern opinion is company size, profit growth, and financial condition. Non-financial information used in this study concerning with acceptance of going concern opinion is quality audit and previous year audit opinion.

Going concern opinion is given by the auditor in case of doubts occur about the company's ability to maintain its viability. Survivability of companies with poor size, earnings growth, and financial condition are potentially threatened more than survivability of company is that have good size, profit growth and financial condition. Public accounting firms included in the big four audit reports also tend to issue more quality, so that all related information to the survival of a company is more revealed and detectable because of the reputation of the public accountant's office is at stake compared with the public accounting firm that does not included in the big four. In addition, the company is likely to get a going concern opinion for the coming year if the company has obtained a going concern opinion in the previous year. The company has to show a significant improvement in other to avoid the going concern opinion in the coming year.

The method used in this research is hypothetico-deductive method by testing the designated hypotheses. The hypothesis testing is using logistic regression analysis by IBM SPSS software since the dependent variable is a dichotomous variable, and the independent variables are metric and nonmetric.

The results of logistic regression analyzes have shown that the company size negatively affect the acceptance of going concern opinion, while profit growth, financial condition, quality audit, and the previous year audit opinion positively affect the acceptance of a going concern opinion. Companies require a good strategy planning to keep their level of solvency. Further research is suggested to use other variables and to use other companies from various industries.

Keywords : going concern opinion, the size of the company, profit growth, financial condition, the quality of the audit, the audit opinion in the previous year.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu kurang apapun. Skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2015”** disusun oleh penulis dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dan menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis dengan tulus dan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Keluarga penulis yaitu Ibu, Tante, dan para saudara penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri selama menempuh studi termasuk penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. yang merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan dan ilmu yang telah diberikan dan membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih untuk kesabaran bapak selama melakukan bimbingan dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas seluruh bimbingan Ibu ketika penulis berkuliah, baik berupa pengajaran ilmu mata kuliah yang memperkaya pengetahuan penulis, maupun bimbingannya ketika penulis melakukan penyusunan mata kuliah di periode FRS,PRS, maupun ketika akan memilih penjurusan akuntansi yang diminati.

4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Bapak Ivan Prasetya, S.E., MSM., M.Eng. yang telah membantu penulis dalam memberikan pengetahuan terkait statistik dan pengolahan data menggunakan *software* IBM SPSS.
5. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. yang telah dipinjam bukunya oleh penulis.
6. Ibu Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak. yang telah direpotkan penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Para dosen yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Ibu Amelia Limijaya, S.E., M.Acc.Fin.; Bapak Samuel Wirawan S.E., M.M., Ak.; Bapak Agustinus Susilo, S.E., CMA., M.Ak.; Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno S.E., S.H., M.Si., Ak.; dan Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA yaitu para dosen pembimbing lomba yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan selama penulis mengikuti perlombaan akuntansi.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan baik yang pernah maupun yang tidak mengajar penulis yang memberikan dorongan, ajaran, didikan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi penulis.
10. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan baik, Bapak/Ibu tata usaha sebagai bagian administrasi hingga para satpam dan petugas di lingkungan perkuliahan penulis.
11. Ignasius David Yulianus yang telah memberikan dukungan serta direpotkan penulis selama menyusun skripsi ini.
12. Gradi, Ivan, Sisilia, Cyndi, Elva, Steffie, Daphnie, Fricilia, Cecilia, Stella, Natasha, Sally, Calvin, Nick, David yang telah memberikan dukungan dan menjadi bahan emosi dikala penulis sedang direpotkan dengan penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman lomba penulis yang telah berjuang dan bekerja sama dalam mengusahakan yang terbaik untuk membanggakan almamater. Terima kasih untuk kenangan, pengalaman, dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis.

14. Teman Seminar Audit Keuangan yang telah berjuang dan bekerja sama untuk lulus dengan nilai yang memuaskan dalam kelas tersebut.
15. Teman-teman seperjuangan skripsi.
16. Seluruh teman-teman yang pernah tergabung dalam satu kepanitiaan, terutama satu divisi dengan penulis Tanpa kalian, penulis tidak akan memperoleh pengalaman berharga dalam lingkup kepanitiaan Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
17. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi 2013 yang telah membantu penulis dalam berbagai hal selama perkuliahan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis
18. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, maupun dukungan kepada penulis selama menjalani kuliah hingga penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini disusun dengan harapan bahwa skripsi ini mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada seluruh masyarakat baik akademika di bidang pemeriksaan keuangan maupun masyarakat pada umumnya yang membutuhkan pengetahuan mengenai pemeriksaan keuangan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, besar harapan penulis untuk memperoleh saran dan kritik dari pembaca mengenai skripsi ini agar penelitian serupa dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Bandung, Januari 2017

Penulis,

(Lucrecia Valeria Edamara)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian	5
1.5.Kerangka Pemikiran.....	6
1.5.1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	7
1.5.2. Hubungan Pertumbuhan Laba dengan Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	8
1.5.3. Hubungan Kondisi Keuangan dengan Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	8
1.5.4. Hubungan Kualitas Audit dengan Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	9
1.5.5. Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan Penerimaan Opini <i>Going concern</i>	9
BAB 2 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.Teori Agensi.....	11
2.2.Audit	12
2.2.1. Pengertian Audit	12
2.2.2. Tujuan Audit	13
2.2.3. Jenis Audit.....	13
2.2.4. Peran Audit Laporan Keuangan.....	14
2.2.5. Tanggung Jawab Manajemen.....	16
2.2.6. Tanggung Jawab Auditor	16
2.2.7. Konsep <i>Reasonable Assurance</i>	16

2.2.8.	Laporan Auditor	17
2.2.8.1	Bentuk Laporan Audit.....	18
2.2.9.	Opini Audit	19
2.3.	<i>Going concern</i>	21
2.3.1.	Opini <i>Going Concern</i>	21
2.3.2.	Tujuan dan Tanggung Jawab Auditor terhadap <i>Going Concern</i>	22
2.3.3.	Kondisi atau Peristiwa yang Menyebabkan Keraguan Tentang Asumsi Kelangsungan Hidup.....	22
2.3.4.	Indikator Kegagalan Usaha.....	23
2.4.	Laporan Keuangan	24
2.4.1.	Pengertian Laporan Keuangan	24
2.4.2.	Tujuan Laporan Keuangan.....	25
2.4.3.	Komponen Laporan Keuangan	25
2.4.4.	Karakteristik Laporan Keuangan	25
2.4.5.	Pengguna Laporan Keuangan	28
2.5.	Kantor Akuntan Publik	29
BAB 3	Metode dan Obyek Penelitian.....	30
3.1.	Obyek Penelitian.....	33
3.1.1.	Data.....	33
3.1.2.	Variabel Penelitian.....	33
3.1.2.1.	Definisi Operasionalisasi Variabel.....	33
3.1.2.1.1.	Variabel Dependen	34
3.1.2.1.2.	Variabel Independen.....	34
3.1.3.	Populasi dan Sampel.....	37
3.1.3.1.	Populasi.....	37
3.1.3.2	Sampel.....	37
3.2.	Metode Penelitian	40
3.2.1.	Metode Pengambilan Sampel	40
3.2.2.	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.2.2.1.	Metode Dokumentasi	41
3.2.2.2.	Studi Literatur/Kepustakaan	41
3.2.3.	Metode Analisis Data.....	42
3.2.3.1.	Analisis Statistik Deskriptif	42

3.2.3.2. Analisis Statistik Inferensial	42
3.2.3.3. Pengujian Kelayakan Model Regresi	43
3.2.3.4. Pengujian Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	44
3.2.3.5. Koefisien Determinasi.....	45
3.2.3.6. Pengujian Hipotesis.....	45
3.2.4. Alat Analisis	47
BAB 4 Hasil Pembahasan	48
4.1. Gambaran Umum.....	48
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.1. Ukuran Perusahaan (X_1)	48
4.2.2. Pertumbuhan Laba (X_2)	50
4.2.3. Kondisi Keuangan (X_3).....	51
4.2.4. Kualitas Audit (X_4)	53
4.2.5. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_5)	56
4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	58
4.3.1. Model Regresi Logistik	59
4.3.2. Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	60
4.3.3 Pengujian Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	61
4.3.4. Koefisien Determinasi	62
4.3.5. Pengujian Hipotesis	62
4.3.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	63
4.3.5.2. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	64
4.3.5.3. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	65
4.3.5.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	66
4.3.5.5. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	67
BAB 5 Kesimpulan dan Saran	69
5.1 Kesimpulan	69

5.2 Saran	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74
RIWAYAT HIDUP PENELITI	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian	36
Tabel 3.2. Pertumbuhan Industri 2013-2015.....	38
Tabel 3.3. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel	39
Tabel 4.1. Gambaran Ukuran Perusahaan.....	49
Tabel 4.2. Gambaran Pertumbuhan Laba.....	50
Tabel 4.3. Gambaran Kondisi Keuangan	52
Tabel 4.4. Gambaran Kualitas Audit.....	54
Tabel 4.5. Gambaran Kantor Akuntan Publik <i>Non-Big Four</i>	55
Tabel 4.6. Gambaran Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i>	56
Tabel 4.7. Gambaran Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	57
Tabel 4.8. Gambaran Jenis Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	57
Tabel 4.9. Hasil Estimasi Model Regresi Logistik	59
Tabel 4.10. Hosmer and Lemeshow Test.....	60
Tabel 4.11. Nilai Statistik Uji <i>Chi-Square</i>	61
Tabel 4.12. Hasil Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.13. Hasil Pengujian Koefisien Regresi X_1 -Y	63
Tabel 4.14. Hasil Pengujian Koefisien Regresi X_2 -Y	64
Tabel 4.15. Hasil Pengujian Koefisien Regresi X_3 -Y	65
Tabel 4.16. Hasil Pengujian Koefisien Regresi X_4 -Y	66
Tabel 4.17. Hasil Pengujian Koefisien Regresi X_5 -Y	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran	10
Gambar 2.2 <i>Agency Theory</i>	11
Gambar 2.3 Kategori serta Indikator Kegagalan Usaha.....	24
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penilaian Setiap Variabel tahun 2013

Lampiran 2 Hasil Penilaian Setiap Variabel tahun 2014

Lampiran 3 Hasil Penilaian Setiap Variabel tahun 2015

Lampiran 4 Tabel *Chi-Squared*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi ekonomi nasional dan industri dapat berdampak terhadap kondisi perusahaan (Purba, 2009:12). Pada tahun 2016, Indonesia terindikasi mulai memasuki krisis ekonomi kembali setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 2008. Hal ini dikemukakan oleh Arief Poyuono sebagai Wakil Ketua Umum DPP Gerindra bahwa saat ini sedang terjadi deflasi yang disebabkan oleh daya beli masyarakat yang menurun. Dia pun menjelaskan bahwa krisis ekonomi disebabkan juga oleh kinerja ekspor yang menurun dibandingkan impor. Bertenggernya dolar Amerika Serikat selama setahun di kisaran angka Rp 13.000.- juga menjadi sinyal krisis ekonomi dimana dolar Amerika Serikat semakin menguat dibandingkan dengan Rupiah. Tidak menutup kemungkinan bagi para perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan memanipulasi data keuangan sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan sumber modal yang digunakan dalam kegiatan operasinya. Sebagai contoh kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain – lain dimana *profit* yang didapat oleh perusahaan tersebut sangatlah besar serta laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian namun kenyataannya tidak *going concern*. Kasus diatas menggambarkan bahwa perusahaan yang dinilai baik dalam keuangan, bisa saja setahun kemudian dinyatakan pailit karena perusahaan tersebut insolven (Purba, 2009:26).

Hal ini menyebabkan profesi akuntan publik mendapat kritikan dan menimbulkan banyak pertanyaan di kalangan masyarakat mengapa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian justru tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Basri (1998) dalam skripsi Januarti, menemukan sekitar 80% dari lebih 280 perusahaan yang telah *go public* dapat dikategorikan telah mengalami gulung tikar karena nilai aset perusahaan tersebut saat ini jauh dibawah angka nominal utang atau pinjaman luar negeri. selain itu, studi di Amerika Serikat

pun menemukan hampir mendekati 50% perusahaan tidak menerima kualifikasi *going concern* sebelum mereka mengalami gulung tikar (McKeown, Muchler, & Hopwood, 1991).

Dalam skripsi Januarti (2009), Carlson (1998) melakukan studi yang mengidentifikasi respon investor terhadap opini yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor merupakan pihak ketiga yang independen sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan sehingga auditor sangat diandalkan dalam memberikan keyakinan yang memadai terhadap informasi laporan keuangan yang diauditnya. Oleh karena itu Kantor Akuntan Publik harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien. Seperti yang diungkapkan oleh Barnes dan Huan (1993) dalam skripsi Januarti (2009) dimana permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit tersebut diterbitkan. Selain itu, mengacu pula kepada *Statement on Auditing Standard No.59* (AICPA, 1998) dimana auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien dapat bertahan sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pun menerbitkan Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA) No 30.01 tentang “Laporan Auditor Independen tentang Dampak Memburuknya Kondisi Ekonomi Indonesia terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan”. Standar Audit (SA) Seksi 508 paragraf 11 menyatakan bahwa jika terdapat kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan maka auditor harus menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan audit.

Dengan demikian, kondisi kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi tanggung jawab auditor dalam memberikan pernyataan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien terhadap investor selaku pengguna akhir laporan keuangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat cenderung melihat kegagalan usaha merupakan bagian dari kelalaian akuntan publik tanpa menilai apakah akuntan publik sebagai auditor

eksternal telah menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan benar atau tidak (Purba, 2009:32). Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa banyak pihak yang mengandalkan opini audit dan reputasi kantor akuntan publik sangatlah dipertaruhkan. Oleh karena itu, opini audit harus dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa informasi laporan keuangan telah bebas dari hal yang bersifat material baik akibat kecurangan maupun kesalahan.

Going concern merupakan suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan. Auditor harus dapat mempertanggungjawabkan pernyataannya mengenai *going concern* karena akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Walaupun pada dasarnya kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen, namun auditor sebagai pihak independen dalam melakukan audit, kelangsungan hidup suatu perusahaan perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Pentingnya informasi *going concern* menyebabkan auditor harus dapat memberikan informasi yang akurat dan konsisten dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya keraguan *going concern* suatu perusahaan, maka auditor memberikan opini *going concern*. Opini ini merupakan kabar buruk bagi pengguna laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Purba, 2009:25) dan banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Terdapat beberapa penyebab tidak dinyatakannya opini *going concern*. Pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang sedang bermasalah. Kedua, tidak terdapatnya prosedur terstruktur mengenai penetapan status *going concern* yang menyebabkan banyaknya kasus kegagalan audit (*audit failures*).

Menurut penelitian terdahulu, salah satu indikator dalam pemberian opini *going concern* ialah informasi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan. Auditor dapat menggunakan informasi keuangan sebagai pertimbangan dalam

memberikan opini *going concern*. Salah satu informasi keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai pertimbangan dalam memberikan opini *going concern* ialah kondisi keuangan. Kondisi ini digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan mengalami gulung tikar atau tidak. Auditor pun dapat melakukan pertimbangan melalui informasi keuangan berupa ukuran perusahaan untuk menilai rencana manajemen terkait upaya meminimalisir dampak dari ancaman kelangsungan hidup perusahaan jika perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki jumlah aset cukup besar dipercaya dapat mengatasi kesulitan – kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil yang memiliki jumlah aset lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan besar (Mutchler dkk, 1997). Selain itu, Indira menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan lebih mampu mengatasi kesulitan sehingga tidak akan mudah menerima opini *going concern* (Januarti, 2009). Informasi keuangan lainnya yang dapat digunakan oleh auditor dalam menilai kemampuan suatu perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya ialah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif atau bahkan mengalami kerugian dalam operasi mengindikasikan bahwa keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Namun auditor jangan hanya berfokus pada informasi keuangan suatu perusahaan. Sejumlah riset lain pun mengungkapkan bahwa informasi non-keuangan turut serta dalam mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Salah satu informasi non-keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan opini *going concern* ialah kualitas audit. Informasi non-keuangan lainnya ialah opini audit tahun sebelumnya. Setyarno, dkk (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini *going concern* akan mempertimbangkan opini *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini *going concern* pada tahun berikutnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyadari bahwa informasi keuangan dan non-keuangan merupakan faktor penting terhadap

penerimaan opini *going concern*, maka penulis melakukan penelitian yaitu apakah informasi keuangan dan non-keuangan mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
3. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
4. Apakah kualitas audit perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap penerimaan opini *going concern*.
3. Menganalisis pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini *going concern*.
4. Menganalisis pengaruh kualitas audit perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*.
5. Menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dan kreditor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk jangka panjang terkait dengan investasi dan pemberian pinjaman yang diberikan terutama menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen terkait kelangsungan hidup atau operasional perusahaan berdasarkan informasi - informasi yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*).

3. Bagi kantor akuntan publik

Hasil penelitian ini diharapkan Auditor pun dapat meningkatkan *prudent person concept* khususnya dalam memberikan penilaian keputusan audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan di masa yang akan datang untuk menjaga reputasi di masyarakat. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan tidak hanya memperhatikan informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan dalam memberikan opini audit.

4. Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama penelitian-penelitian tentang informasi keuangan dan informasi non keuangan yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

5. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait dengan auditing dan akuntansi keuangan, khususnya dalam keputusan pemberian opini audit.

1.5. Kerangka Pemikiran

Auditor sebagai penghubung antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan mempunyai tujuan dalam memberikan *reasonable assurance* terkait informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan bersifat *relevant* dan *reliable*. Selain itu, auditor pun bertanggung jawab dalam memberikan pernyataan terkait kelangsungan hidup suatu perusahaan. Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* perlu

diketahui karena opini ini merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan dan non-keuangan terhadap penerimaan opini *going concern*. Informasi keuangan yang akan digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kondisi keuangan. Informasi non-keuangan yang akan digunakan adalah kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya. Informasi – informasi tersebut merupakan informasi pengukur kinerja suatu enetitas yang memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Untuk memberikan gambaran mengenai hubungan tersebut, dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian yang diturunkan dari hipotesis.

1.5.1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penerimaan Opini *Going Concern*.

Menurut SA Seksi 341 paragraf 07 menyatakan bahwa proksi dari ukuran perusahaan ialah total aset yang dapat digunakan oleh auditor sebagai pertimbangan dalam menilai rencana manajemen. Sehingga perusahaan dengan total aset yang besar, dianggap mampu mengurangi dampak negatif dari ancaman masalah kelangsungan usahanya. Proksi yang digunakan adalah total aset karena aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Mutchler, dkk (1997) memperoleh bukti jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif yang mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinannya untuk menerima opini *going concern*. Januarti (2009) serta Irwansyah (2015) pun memberikan hasil yang konsisten, dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan untuk menggambarkan hubungan ukuran perusahaan dengan opini *going concern* adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan penerimaan opini *going concern*.

1.5.2. Hubungan Pertumbuhan Laba dengan Penerimaan Opini *Going Concern*.

Agen mempunyai tanggung jawab untuk mengelola sumber daya milik prinsipal yang telah dipercayakan kepada agen. Selain itu, peningkatan hasil operasi berupa laba akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan laba. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba negatif berpotensi akan mengalami penurunan laba. Hal ini dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan apabila manajemen tidak mengambil tindakan korektif dengan cepat. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba positif akan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan tidak terancam kelangsungan hidupnya sehingga akan semakin kecil peluang untuk mendapatkan opini *going concern*. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan untuk menggambarkan hubungan pertumbuhan laba dengan opini *going concern* adalah sebagai berikut:

H₂: Pertumbuhan laba berpengaruh negatif dengan penerimaan opini *going concern*.

1.5.3. Hubungan Kondisi Keuangan dengan Penerimaan Opini *Going Concern*.

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya diragukan dengan terjadinya kegagalan keuangan (*financial distress*) atau kondisi keuangan yang memburuk. Dalam penelitian ini, digunakan proksi model prediksi kebangkrutan Altman yaitu model Z Score. Altman dan McGough (1974) menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor sebagai pertimbangan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Mc Keown, dkk (1991) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki peluang yang lebih besar dalam menerima opini *going concern*. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan untuk menggambarkan hubungan kondisi keuangan dengan opini *going concern* adalah sebagai berikut:

H₃: Kondisi keuangan berpengaruh positif dengan penerimaan opini *going concern*.

1.5.4. Hubungan Kualitas Audit dengan Penerimaan Opini *Going Concern*.

Auditor sebagai pihak independen bertanggung jawab untuk memberikan *reasonable assurance* bahwa informasi yang disediakan suatu perusahaan bersifat *relevant* dan *reliable* yang berguna untuk pengambilan keputusan para pengguna akhir laporan keuangan. Auditor dengan kualitas yang baik cenderung akan mengeluarkan opini *going concern* apabila perusahaan klien mengalami kesulitan keuangan yang mengancam kelangsungan hidupnya. Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah reputasi auditor yang didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Mutchler, dkk (1997) menemukan bukti bahwa auditor *big six* lebih cenderung menerbitkan opini *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor *non big six*. Semakin besar skala auditor maka semakin besar pula kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini *going concern* untuk memberikan informasi yang *relevant* dan *reliable*. Menurut penelitian De Angelo (1981) hal ini dilakukan karena auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor skala kecil. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan untuk menggambarkan hubungan kualitas audit dengan opini *going concern* adalah sebagai berikut:

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif dengan penerimaan opini *going concern*.

1.5.5. Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan Penerimaan Opini *Going concern*.

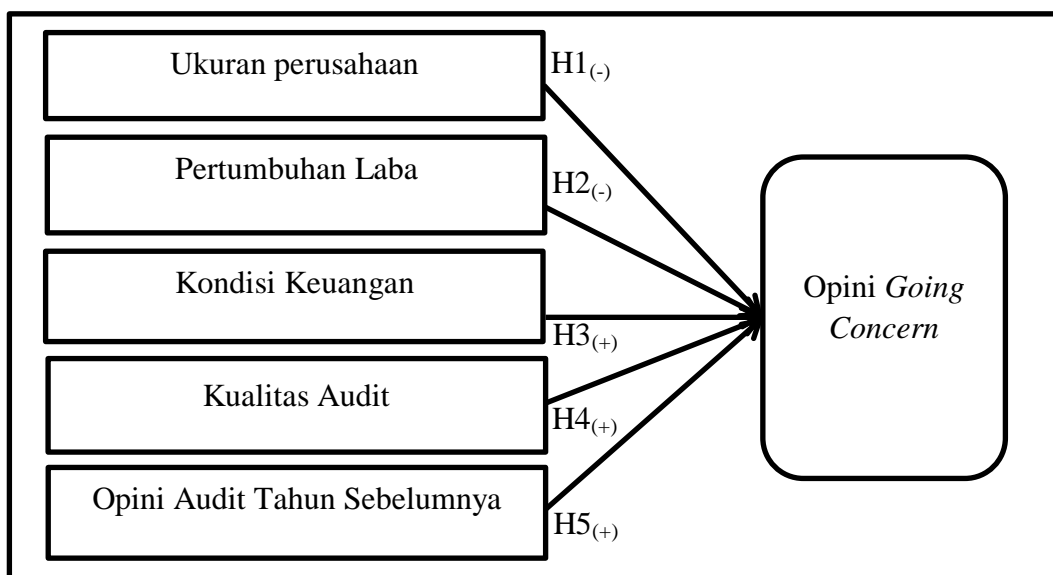
Opini audit tahun sebelumnya menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini tahun berjalan. *Auditee* yang telah menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya akan berpeluang lebih besar dalam menerima opini *going concern* pada tahun berjalan. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Carcello dan Neal (2000) memberikan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan signifikan untuk tidak memperoleh kembali opini *going concern* pada tahun berikutnya. Jika tidak mengalami peningkatan keuangan maka opini *going concern* akan diberikan kembali pada tahun berikutnya. Dengan demikian, hipotesis yang

dirumuskan untuk menggambarkan hubungan opini audit tahun sebelumnya dengan opini *going concern* adalah sebagai berikut:

H₅: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dengan penerimaan opini *going concern*.

Berdasarkan pembahasan diatas, berikut ini adalah gambar yang menunjukkan hubungan antarvariabel :

Gambar 1.1.
Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti